

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika: systematic literature review

Anis Rahmanuri^{1*}, Retno Winarni², and Anesa Surya³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*anisrahmanuri@student.uns.ac.id

Abstract. *Mathematical literacy is the ability to reason and use mathematical concepts to describe and interpret things in context. This research aims to systematically review the literature regarding factors that influence mathematical literacy. The method used in this research is a systematic literature review with procedures including identifying, reviewing, evaluating, and interpreting research. Literature searches were carried out via Google Scholar in the 2013–2023 period. The inclusion criteria were articles in Indonesian that specifically discussed mathematical literacy and the factors that influence it. Based on the articles reviewed, this research used four articles that met the requirements. The results of the review show that there are several factors that influence mathematical literacy. These factors are classified into internal factors and external factors. The dominant factors that contribute to mathematical literacy are verbal ability as a cognitive aspect and mathematical disposition as a non-cognitive aspect. Verbal abilities help students understand problems because they relate to vocabulary and verbal understanding. Mathematical disposition refers to the tendency to view mathematics as useful, have a positive attitude towards mathematics, and be accustomed to carrying out mathematical activities. Thus, these two factors are predictors of mathematical literacy. These two factors can be studied further to find out the extent of their contribution to mathematical literacy. This research is a literature review related to mathematical literacy factors.*

Keywords: *mathematical literacy, verbal ability, mathematical disposition, elementary school*

1. Pendahuluan

Abad ke-21 dipahami sebagai masa yang memprioritaskan pengetahuan sebagai tolok ukur dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas. Pernyataan tersebut mendasari bahwa abad ke-21 dikenal juga dengan *knowledge age* [1]. Namun, bekal pengetahuan saja belum memadai untuk berperan dalam menghadapi tantangan pada aspek kehidupan. Tantangan pada abad ini mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga muncul tuntutan bahwa manusia perlu memiliki keterampilan yang menunjang. Keterampilan yang dikuasai dapat digunakan untuk turut berkolaborasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencirikan abad ke-21.

Keterampilan pada abad ke-21 digambarkan melalui terselenggaranya survei oleh World Economic Forum. Temuan pada survei tersebut menampilkan keterampilan yang diklasifikasikan menjadi 3 kategori. Kategori keterampilan meliputi literasi dasar, kompetensi, serta kualitas karakter. Literasi dasar terdiri dari literasi baca tulis, numerasi, digital, sains, keuangan, serta budaya dan kemasyarakatan [2]. Literasi dasar merupakan keterampilan inti yang perlu dikuasai untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Literasi menjadi krusial karena merupakan kunci dalam menghadapi kehidupan abad ke-21.

Literasi yang diperlukan peserta didik salah satunya ialah literasi matematika. Istilah *numeracy* dipilih Kemendikbud untuk merujuk pada *mathematical literacy* [3]. Istilah *mathematical literacy* pada beberapa literatur juga diartikan serupa dengan *numeracy* [4], [5]. Literasi matematika merupakan kecakapan yang tidak terbatas pada pengoperasian bilangan yang memerlukan operasi hitung. Literasi matematika menitikberatkan pada penggunaan konsep, prosedur, dan alat matematika guna menyelesaikan persoalan dalam beragam konteks untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Literasi matematika ialah kecakapan dalam menalar dan menggunakan konsep matematis untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu fenomena [6]. Maka dari itu, literasi matematika penting bagi peserta didik karena mendukung proses pembelajaran abad ke-21 dan mendorong peserta didik berkembang ke taraf yang lebih maju [7]. Hal ini menggambarkan bahwa dengan literasi matematika, maka seseorang akan memahami peran matematika dan membuat keputusan yang bijak sebagai warga yang konstruktif dan reflektif [8]. Pernyataan tersebut didukung bahwa matematika sendiri ialah ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, menggunakan pola pikir deduktif, sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan [9].

Kondisi nyata penguasaan literasi matematika yang diperoleh peserta didik di Indonesia belum sesuai dengan kemampuan minimum yang diharapkan. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) numerasi di Indonesia pada tahun 2021 yang dipublikasikan melalui Rapor Pendidikan menampakkan hasil bahwa kemampuan numerasi peserta didik di Indonesia belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan numerasi peserta didik SD sebesar 1.57 pada rentang 1 sampai 3. Hasil tersebut menampilkan definisi capaian dengan keterangan bahwa peserta didik yang mencapai kemampuan minimum tidak lebih dari 50% [10]. Kondisi tersebut membuktikan secara empiris bahwa literasi matematika peserta didik di Indonesia masih menjadi fenomena yang terus perlu diperhatikan. Rendahnya literasi matematika berdasarkan hasil AKM juga berkesinambungan dengan penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian di salah satu sekolah dasar Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa nilai matematika peserta didik masih rendah karena belum terlaksananya program literasi matematis untuk peserta didik [11]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas V salah satu sekolah dasar mendapat predikat D (kurang). Literasi matematika tersebut masih rendah karena kemampuan membaca, menulis, numerik, serta peran guru dan sekolah yang kurang mendukung dalam pembelajaran literasi matematika [12]. Berbagai faktor yang berkaitan dengan literasi matematika perlu dikaji lebih mendalam untuk menanggapi persoalan tersebut.

Pentingnya literasi matematika dalam berbagai sektor kehidupan menjadi upaya untuk mengkaji cara mengoptimalkannya. Literasi matematika sebagai suatu keterampilan tidak lepas dari berbagai faktor yang berkaitan. Faktor yang dapat melatarbelakangi literasi matematika dapat berupa faktor internal maupun eksternal serta dapat pula berkaitan dengan aspek kognitif maupun aspek nonkognitif. Berpijak dari pentingnya mencapai literasi matematika dan pengoptimalannya, maka perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika. Studi ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis terkait faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika. Hasil temuan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut terkait kontribusi faktor yang memengaruhi literasi matematika.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR ialah metode yang menghimpun dan mengevaluasi penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu. Metode SLR menggunakan beberapa prosedur yaitu mengidentifikasi topik, mengkaji, mengevaluasi, dan menginterpretasi penelitian [13]. Artikel yang direview pada penelitian ini diperoleh dari google scholar pada rentang tahun 2013–2023 dengan kata kunci literasi matematika, faktor literasi matematika, dan pembelajaran matematika. Berdasarkan artikel yang telah direview, penelitian ini menggunakan 4 artikel yang berasal dari jurnal nasional. Artikel yang digunakan selanjutnya dilakukan analisis dan tabulasi yang terdiri dari nama jurnal, nama peneliti, dan hasil penelitian. Artikel yang telah direview kemudian dideskripsikan dan ditarik simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur dalam penelitian ini yaitu analisis dan rangkuman dari artikel yang telah direview tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika. Deskripsi artikel hasil review, disajikan pada tabel 1. Tabel 1 mencakup nama jurnal, nama penulis, dan hasil penelitian. Berikut rangkuman artikel yang direview.

Tabel 1. Penelitian Literasi Matematika

| Jurnal | Peneliti | Hasil Penelitian |
|---|---|--|
| Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan | Mahdiansyah dan Rahmawati | Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan literasi matematika peserta didik dan faktor-faktor yang berpengaruh. Penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika di antaranya: (1) personal, meliputi kognitif (kemampuan verbal, numerik, dan intelektual) dan nonkognitif (minat dan motivasi), (2) instruksional, berkaitan dengan kualitas pembelajaran, (3) lingkungan, meliputi rumah, kelas, teman sebaya, media belajar. |
| Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI | Saidatina Sulasdini dan Wulan Izzatul Himmah | Penelitian ini menitikberatkan pada profil literasi matematika ditinjau dari salah satu prediktornya yaitu disposisi matematis. Peserta didik yang memiliki disposisi matematis tinggi dapat mencapai literasi matematika sampai level 5. Peserta didik dengan disposisi matematis yang rendah hanya mencapai level 1 literasi matematika. |
| Al-farisi: Jurnal Pendidikan MIPA | Langgeng Kencana Wati dan Mamiék Suendari | Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh metakognisi dan disposisi matematis dengan literasi matematika. Metakognisi dan disposisi matematis merupakan dua dari sekian banyak faktor yang memengaruhi literasi matematika. Disposisi matematis dibandingkan metakognisi mempunyai kontribusi yang lebih besar berdasarkan hasil temuan tersebut. |
| Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika | Novita Karinta Riani, Asmaul Husna, dan Yesi Gusmania | Penelitian ini membahas terkait kontribusi antara kemampuan verbal dan kemampuan numerasi terhadap literasi matematika. Kedua prediktor tersebut berkaitan dengan literasi matematika dan memberikan sumbangan bagi literasi matematika. |

Tabel 1 menunjukkan hasil telaah artikel berdasarkan topik literasi matematika. Topik yang dianalisis mencakup literasi matematika pada peserta didik yang ada Indonesia. Mengacu pada hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika meliputi berbagai hal, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek kognitif dan nonkognitif. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan peserta didik berada yang menyebabkan adanya keterkaitan dengan capaian literasi matematika.

Berdasarkan hasil penelitian pertama [14], terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi literasi matematika. Faktor-faktor yang menjadi prediktor capaian literasi matematika dikategorikan menjadi 3, yaitu faktor personal, instruksional, dan lingkungan. Faktor personal berkaitan dengan persepsi dan keyakinan diri peserta didik terkait kemampuan dalam menyelesaikan matematika.

Persepsi peserta didik yang positif serta keyakinan diri dapat menyelesaikan masalah matematika diketahui menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pencapaian literasi matematika peserta didik. Faktor personal juga berhubungan dengan faktor dalam diri peserta didik yaitu kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif meliputi kemampuan intelektual, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik. Aspek nonkognitif dapat berupa motivasi belajar dan konsep diri. Penelitian tersebut juga yang menjelaskan bahwa peserta didik perlu diberikan dorongan agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar.

Faktor instruksional berdasarkan penelitian pertama [14] berkaitan dengan pengajaran. Capaian literasi matematika tidak lepas dari mutu pembelajaran yang meliputi metode, ketajaman, dan kualitas materi pembelajaran yang disampaikan dan diselenggarakan oleh guru. Faktor lingkungan berkaitan dengan status sosial ekonomi peserta didik, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran. Ketiga kategori faktor tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap literasi matematika peserta didik.

Merujuk pada penelitian kedua [15], literasi matematika dipengaruhi oleh sikap peserta didik dalam melihat kegunaan matematika, keingintahuan, serta ketertarikan terhadap matematika. Sikap-sikap tersebut mewujudkan kecenderungan yang dikenal dengan disposisi matematis. Mengacu pada penelitian tersebut, peserta didik yang memiliki disposisi tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan perbedaan dalam capaian literasi matematika. Peserta didik dengan disposisi matematis yang termasuk dalam kategori tinggi dapat menyelesaikan soal literasi matematika sampai pada level 5. Peserta didik yang memiliki disposisi sedang mampu mencapai level 4 literasi matematika. Peserta didik yang memiliki disposisi rendah hanya mampu menyelesaikan literasi matematika pada level 1. Hal ini dapat diketahui bahwa disposisi matematis termasuk ke dalam faktor yang berkaitan dengan literasi matematika.

Penelitian yang ketiga [16] mengkaji tentang dua prediktor dalam literasi matematika. Literasi matematika berhubungan dengan kesadaran peserta didik dalam menyelesaikan matematika dan melakukan evaluasi kesalahan dalam penyelesaiannya. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melihat matematika pada diri mereka. Merujuk pada pernyataan tersebut, literasi matematika berkaitan dengan metakognisi. Kesadaran metakognisi tersebut dapat mewujudkan kecenderungan positif peserta didik terhadap matematika. Kecenderungan tersebut berkaitan dengan disposisi matematis. Temuan empiris penelitian tersebut juga menyatakan bahwa literasi matematika berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya metakognisi dan disposisi matematis.

Kecakapan yang diperlukan pada abad ke-21 yaitu literasi matematis berkaitan dengan aspek-aspek kognitif. Aspek kognitif tersebut berupa kemampuan verbal dan kemampuan numerik yang sejalan dengan penelitian keempat [17]. Literasi matematika mencakup proses merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan suatu persoalan dalam beragam konteks. Proses tersebut tidak lepas dari kemampuan dalam mengoperasikan bilangan dan kemampuan dalam pemahaman bahasa. Kemampuan tersebut diperlukan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian ketiga [17] yang menyatakan bahwa capaian literasi matematika berhubungan dengan dua aspek kognitif berupa kemampuan verbal dan kemampuan numerik.

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dianalisis di atas, maka ditemukan beberapa faktor yang dapat memengaruhi literasi matematika. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal digolongkan lagi menjadi aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif dapat berupa kemampuan intelektual, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa kemampuan akademik dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik [18]. Aspek nonkognitif berupa persepsi dan keyakinan diri peserta didik atas kemampuannya, minat, motivasi, konsep diri, disposisi matematis, dan metakognisi. Afektif juga berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi peserta didik [19]. Aspek tersebut dapat menjadi dorongan bagi peserta didik sehingga memiliki keinginan untuk belajar matematika dan tekad untuk menyelesaikan persoalan matematis.

Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan peserta didik berada. Lingkungan yang dimaksud meliputi rumah, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Faktor ini juga berkaitan dengan faktor dari luar yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik, meliputi kondisi keluarga/rumah, kondisi

sekolah, dan lingkungan masyarakat [19]. Keadaan rumah berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga. Peserta didik dengan fasilitas yang kurang memadai, maka capaian skor matematika tergolong rendah [14]. Kondisi sekolah berkaitan dengan lingkungan dan budayanya. Guru yang memiliki kompetensi cenderung mampu menyampaikan materi yang sesuai. Lingkungan dan budaya sekolah yang positif mendorong sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sehingga literasi matematika peserta didik akan didukung. Lingkungan masyarakat berkaitan dengan pengaruh-pengaruh yang akan diperoleh peserta didik. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik.

Berkaitan dengan uraian, maka dapat dilihat bahwa capaian literasi matematika erat kaitannya dengan berbagai faktor. Literasi matematika berkaitan dengan pandangan dan keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan matematika yang termasuk faktor personal. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian sejenis [15], [16] yang membahas terkait disposisi matematis. Disposisi matematis mengacu pada sikap dan tindakan positif yang menampilkan sikap dalam melihat kegunaan matematika, keyakinan diri, keingintahuan, dan ketertarikan pada matematika. Disposisi matematis disebut sebagai aspek afektif yang berkaitan dengan literasi matematika.

Faktor lain yang berkaitan dengan literasi matematika yaitu aspek kognitif. Berbagai aspek kognitif yang telah dipaparkan sebelumnya meliputi kemampuan intelektual, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik. Literasi matematika bukan hanya berkaitan dengan operasi hitung dan bilangan, namun juga pemahaman bahasa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang mengaitkan literasi matematika dengan kemampuan verbal [17]. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa kemampuan verbal memiliki kontribusi terhadap literasi matematika. Kemampuan verbal membantu peserta didik dalam memahami persoalan karena berkaitan dengan perbendaharaan kata dan pemahaman verbal [20].

Bertolak dari paparan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa literasi matematika berkaitan dengan aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif yang dominan selain kemampuan numerik yaitu kemampuan verbal. Aspek nonkognitif yang dominan berkontribusi terhadap literasi matematika yaitu disposisi matematis. Kedua faktor tersebut dapat dikaji lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya terhadap literasi matematika. Dengan demikian, penelitian ini sebagai kajian literatur untuk penelitian yang berkaitan dengan faktor yang memengaruhi literasi matematika yang lebih mendalam.

4. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi literasi matematika. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek kognitif dan nonkognitif, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi rumah, lingkungan dan budaya sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap literasi matematika diantaranya yaitu kemampuan verbal dan disposisi matematis.. Secara teoretis, kedua faktor tersebut dapat memengaruhi pencapaian literasi matematika. Kedua faktor tersebut dapat dilakukan pengkajian lebih mendalam terkait kontribusinya terhadap literasi matematika. Implikasi teoretis dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika. Selain itu, penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian relevan yang mengkaji tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika. Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat mendorong guru untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menjadi prediktor dalam capaian literasi matematika dan merancang pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang relevan.

5. Referensi

- [1] Mardhiyah R H, Aldriani S N F, Chitta F, and Zulfikar M R 2021 Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia *Lect. J. Pendidik.* **12**(1) 29–40.
- [2] Harun, Sudaryanti, Jaedun A, and Manaf A 2020 Dimensions of early childhood character education in facing industry revolution 4.0 vol. **401** 12–17

- [3] Ayuningtyas N and Sukriyah D 2020 Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru *Delta-Pi J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, **9**(2) 237–247
- [4] Craig J 2018 The promises of numeracy *Educ. Stud. Math.* **99**(1) 57–71
- [5] Geiger V, Goos M, and Forgasz H 2015 A rich interpretation of numeracy for the 21st century: a survey of the state of the field *ZDM - Int. J. Math. Educ.* **47**(4) 531–548
- [6] Wahyuningsih and Amidi 2023 Kajian kemampuan literasi matematika ditinjau dari habits of mind melalui model problem based learning dengan aktivitas math trails berbantuan mathcitymap in *Prosiding Seminar Nasional Matematika* **6** 7–18.
- [7] Muharomah M, Kamsiyati S, and Surya A 2018 Kajian soal pada buku teks matematika kelas v kurikulum 2013 revisi 2018 berdasarkan literasi matematika *Didakt. Dwija Indria* **9**(5)
- [8] OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. 2019.
- [9] Sumartini 2023 Peningkatan hasil penilaian matematika tentang bentuk bangun datar penggunaan permainan puzzel dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning pada peserta didik kelas I sekolah dasar *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **9**(2) 0–7
- [10] Rapor Pendidikan, “Laporan rapor pendidikan,” 2021. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>.
- [11] Riyadi, Surya A, and Kurniawan S B 2021 Pengembangan literasi matematika pada aspek pembiasaan dan pembelajaran bagi guru sekolah dasar di kecamatan girimarto Kabupaten Wonogiri *Didakt. Dwija Indria* **9**(5)
- [12] Simarmata Y, Wedyawati N, and Hutagaol A S R 2020 Analisis literasi matematika pada penyelesaian soal cerita siswa kelas v sekolah dasar *J. Pendidik. Mat.* **2**(1) 100–105
- [13] Triandini E, Jayanatha S, Indrawan A, Putra G W, and Iswara B 2019 Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia *Indones. J. Inf. Syst.* **1**(2) 63
- [14] Mahdiansyah and Rahmawati 2014 Literasi matematika siswa pendidikan menengah: analisis menggunakan desain tes internasional dengan konteks indonesia *J. Pendidik. dan Kebud.* **20**(4) 452–469
- [15] Himmah W I and Sulasdini S 2021 Profil kemampuan literasi matematika ditinjau dari disposisi matematis siswa *J. Ilm. Pendidik.* **5**(2) 189–199
- [16] Wati L K and Suendarti M 2020 Pengaruh metakognisi dan disposisi matematik terhadap literasi matematika (Survei pada SMA Negeri di Kota Tangerang) *ALFARISI J. Pendidik. MIPA* **3**(3) 1–13
- [17] Riani N K, Husna A, and Gusmania Y 2022 Pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan literasi matematis *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, **11**(3) 2359
- [18] Kasmiasi K, Musa H, and Quraisy A 2022 Pengaruh kemampuan verbal, kemampuan numerik, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika *Indiktika J. Inov. Pendidik. Mat.* **5**(1)109
- [19] Syafi’i A, Marfiyanto T, and Rodiyah S K 2018 Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi *J. Komun. Pendidik.* **2**(2) 115
- [20] Wahyuddin 2016 Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal *Beta J. Tadris Mat.* **9**(2) 148–160